

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi persediaan, penelitian yang dilakukan oleh Duwi Sukorini (2005), meneliti mengenai pencatatan akuntansi persediaan yang ada pada PDAM Kab.Kudus dalam metode pencatatan sistem akuntansi serta pengendalian manajemen perusahaan yang dilakukan oleh PDAM Kab Kudus di dalam pencatatan bahan instalasi menggunakan metode pencatatan metode buku (perpetual) sedangkan bahan operasi persediaan menggunakan metode fisik. persediaan yang ada pada PDAM meliputi persediaan bahan operasi diantaranya: persediaan bahan kimia dan persediaan bahan operasi lainnya dan pencatatan yang sudah di lakukan sudah sesuai dan memudahkan dalam penyusunan pelaporan keuangan dan juga sistem pengendalian yang sudah diterapkan dengan baik sehingga menjamin ketelitian data akuntansinya akan tetapi terdapat beberapa kelemahan yakni pada bagian sistem akuntansi yang manaproedur yang sudah ada kurang efektif dikarenakan bagian gudang yang lebih berperan dalam pengelolaan persediaan barang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri isnawaty pakaya (2008) yang meneliti tentang penerapan pencatatan serta pengelolaan akuntansi pada Meubel Puspita yang meneliti tentang pengelolaan persediaan Meubel.

Puspita masih belum menerapkan pencatatan jurnal persediaan barang dalam transaksi pembelian dan penerapan pencatatan persediaan tergolong masih menggunakan sistem manual sehingga menyulitkan penyusunan laporan keuangan di akhir periodenamun, di lain sisi meubel puspita sudah menerapkan pencatatan fisik stock opname hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah unit persediaan dan persediaan barang pada setiap jam selesai kerja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ade irmayani (2012), yang meneliti tentang pencatatan dan penilaian keakuratan dalam penerapan akuntansi pada CV Kawal Pantai Bintang yang mana kegiatan utama CV Kawal Pantai Bintang adalah penyediaan bahan baku pangan (*Food Supply*) yang berasal dari alam berupa ikan laut hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi persediaan pada CV Kawal Pantai Bintang belum sesuai dengan PSAK No. 14 seperti tidak adanya biaya persediaan, biaya lain-lain, dan biaya konversipada pengukuran persediaan, biaya standar pada pengukuran biaya, tidak ada pemulihan dalam setiap terjadinya penurunan nilai, pemulihan pada pengungkapan laporan keuangannya, adapun yang sudah sesuai dengan PSAK No.14 yaitu, biaya pembelian, biaya persediaan, metode eceran pada pada teknik pengukuran biaya, menggunakan teknik penilaian FIFO pada rumus biaya, dan jika persediaan barang dijual harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian pada pengakuan sebagai beban.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh sambuaga (2013) dalam penelitiannya tentang : evaluasi akuntansi persediaan pada PT Sukses Era

Niaga Manado yang bertujuan untuk mengetahui penerapan akauntansi persediaan pada PT Sukses Era Niaga Manado apakah sudah sesuai dengan PSAK No.14 mengenai persediaan . jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif peneliti telah memberikan contoh pengungkapan persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14

Anwar (2014) dalam penelitiannya tentang : analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT Tirta Investama DC, Manado bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT Tirta Investama dengan PSAK No. 14 tentang persediaan peneliti telah memberikan contoh pengungkapan persediaan yang cukup sesuai dengan PSAK No.14

Rachel Anly Marlyn (2015) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan pada PT Gatracco Indah apakah sudah sesuai dengan PSAK No.14 dalam penelitian ini peneliti sudah memberikan contoh metode dan pengungkapan persediaan yang sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Berdasarkan penelitian tersebut yang pada dasarnya membahas mengenai penilaian pencatatan serta penerapan akuntansi persediaan yang di dominasi oleh perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi persediaan berperan penting dalam perusahaan aktiva yang digunakan untuk produksi kemudian dijual kembali oleh perusahaan agar memperoleh laba dan persediaan juga sangat

mempengaruhi dalam keberlangsungan usaha perusahaan. Sehingga peneliti ingin mencoba mengaplikasikan penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 yang ada pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab Bantul.

2.2 Landasan Teori

1. Pengertian Sistem

Menurut West Churcman secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang di koordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji,2010:1). Menurut mulyadi (2001:2) sistem merupakan sekelompok erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Nugroho Widjanto (2002 : 2) Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output.

2. Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3) merupakan organisasi formulir, catatan,dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Haryono, J.,*Dasar-dasar Akuntansi* dalam bukunya, Definisi akuntansi menurut sudut pandang pemakai jasa akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan definisi

akuntansi dilihat dari sudut proses kegiatan akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan secara organisasi.

Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah:

- a) Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
- b) Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
- c) Buku Besar (*General Ledger*) yang terdiri dari rekening – rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya
- d) Buku Pembantu diperlukan jika data keuangan yang digolongkan buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening- rekening tertentu dalam buku besar
- e) Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok pemasaran, Laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo sediaan yang lambat penjualan. Laporan dapat berbentuk hasil

cetak komputer atau tayangan pada layar monitor komputer.
(Mulyadi,2001 : 4).

3. Pengertian persediaan Barang

Persediaan adalah barang – barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau memproduksi barang - barang untuk dijual. Istilah digunakan untuk menunjukkan barang – barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang dipergunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dijual.

Menurut hongren dkk diterjemahkan oleh Muhammad (2009:216) persediaan merupakan seluruh barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan dan diharap dapat dijual di jalur normal operasi perusahaan. Ikatan akuntan indonesia (2015:14.2) persediaan barang yang meliputi barang yang dibeli kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang yang di produksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Dalam perusahaan manufaktur terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- a) Bahan Baku dan bahan penolong, adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk yang jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong merupakan barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.
- b) Suplies Pabrik, Merupakan barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.
- c) Barang dalam proses merupakan barang-barang yang sedang dikerjakan (Diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tersebut belum selesai dikerjakan untuk dapat dijual (Masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut).
- d) Produk selesai, merupakan barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan. (Zaki Baridwan, 2001 : 50).
 - 1) Persediaan barang baik dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi perusahaan, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat untuk dibebankan untuk biaya (Harga Pokok Penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Metode yang kaitannya dengan persediaan barang adalah :

1) Metode Fisik

Dalam metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (*Stock Opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya.

Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian karena tidak adadicatan mutasi persediaan barang akan harga pokok penjualan tidak dapat diketahui sewaktu-waktu.

Perhitungan harga pokok penjualan dapat diketahui sebagai berikut:

| | |
|---------------------------|-------------------|
| Persediaan barang awal | Rp xxx |
| Pembelian (<i>Neto</i>) | <u>Rp xxx (+)</u> |
| Tersedia untuk dijual | Rp xxx |
| Persediaan barang akhir | <u>Rp xxx (-)</u> |
| Harga Pokok Penjualan | Rp xxx |

Permasalahan timbul bila digunakan metode fisik adalah jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek misalnya bulanan, yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jenis dan jumlahnya banyak, maka

perhitungan fisik akan memakan waktu lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Dengan tidak diikuti mutasi persediaan dalam buku, menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan.

2) Metode Perpetual

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan dalam buku besar. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir, walaupun neraca dan laporan laba rugi dapat disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya-tidaknya sekali setahun perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang sesuai dengan jumlah rekening persediaan. Bila terdapat selisih jumlah persediaan antara hasil perhitungan fisik dengan saldo rekening persediaan dapat dilakukan penelitian sebab-sebab terjadinya perbedaan itu. Apakah selisih itu normal dalam arti susut atau rusak, ataukah tidak normal, yaitu diselewengkan. Selisih yang terjadi akan dicatat dalam rekening selisih persediaan dan rekening lawannya adalah rekening persediaan barang. Bila jumlah gudang lebih kecil dibandingkan dengan saldo rekening persediaan

maka rekening persediaan dikurangi dan sebaliknya. (Zaki Baridwan,2001:152).

Reeve(2009:282) setiap penjualandan pembelian barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus menerus.

3) Metode periodik

Reeve(2012:282) pencatatan dalam metode fisik atau yang disebut juga metode periodik, akun harga pokok penjualan dapat dihitung dengan mengurangi sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodik catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual dan jumlah terjual selama periode tertentu.

4) Metode Harga Pokok Persediaan

Menurut (Zaki Baridwan, 2001 : 178). Untuk menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. Metode identifikasi khusus: didasarkan bahwa arus barang sama dengan arus biaya, sehingga perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan masing-masing kelompok dapat dibuatkan kartu persediaan sendiri sehingga masing-masing harga pokoknya dapat diketahui.

2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Harga pokok Persediaan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya.

3. Rata-rata tertimbang: barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan.

4. Masuk terakhir keluar pertama(LIFO): barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani harga pokok pembelian yang terakhir disusul yang masuk sebelumnya.

5. Persediaan Besi(Minimum) : Persediaan besi (Minimum) dianggap sebagai elemen yang harus selalu tetap sehingga dinilai dengan harga pokok yang tetap harga pokok untuk persediaan besi (Minimum) biasanya diambil dari pengalaman yang lalu dimana harga pokok itu nilainya rendah.

6. Biaya standar (*standar cost*): persediaan barang dinilai dengan biaya standar, yaitu biaya-biaya yang seharusnya terjadi, biaya ini ditentukan sebelum proses produksi dimulai, untuk bahan baku, upah langsung, biaya produksi tidak langsung. Apabila terdapat perbedaan antara biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standarnya. Perbedaan ini akan dicatat sebagai selisih.

7. Harga pokok rata-rata sederhana (*Simple average*) : Harga pokok persediaan dihitung dengan menghitung rata-ratanya tanpa memperhatikan

jumlah barangnya. Apabila jumlah barang yang dibeli berbeda-beda maka metode ini tidak menghasilkan harga pokok yang dapat mewakili seluruh persediaan.

8. Harga beli terakhir (*Latest Purchase Price*) : Persediaan yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan jumlah persediaan yang ada melebihi jumlah yang dibeli terakhir.
9. Metode nilai penjualan relatif:Metode ini dipakai untuk mengalokasikan biaya bersama (*Joint Cost*)kepada masing-masing produk yang dihasilkan atau dibeli. pembagian bersama dilakukan berdasarkan nilai penjualan relatif dari masing-masing penjualan tersebut.
- 10.Metode biaya variabel atau *direct cost* : dalam metode ini harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan hanya dibebani biaya produksi yang variabel yaitu biaya bahan baku, upah langsung, biaya produksi yang variabel. Biaya produksi yang tetap dibebankan sebagai biaya dalam metode yang bersangkutan dan tidak ditunda dalam persediaan.

5) Unit-unit yang terkait

Dalam sistem akuntansi persediaan barang. Melibatkan organisasi yang terkait mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Unit-unit organisasi dalam akuntansi persediaan akuntansi diantaranya adalah:

1. Fungsi Gudang, Pada bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi setiap jenis barang yang disimpan

di gudang. Selain itu juga bagian gudang menyelenggarakan kartu barang yang ditempelkan pada penyimpanan barang.

2. Fungsi Akuntansi, Pada bagian akuntansi diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Disamping itu kartu persediaan merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar. (Mulyadi,2001:506)

6) Prosedur yang bersangkutan dengan akuntansi persediaan

1. Pengertian Prosedur

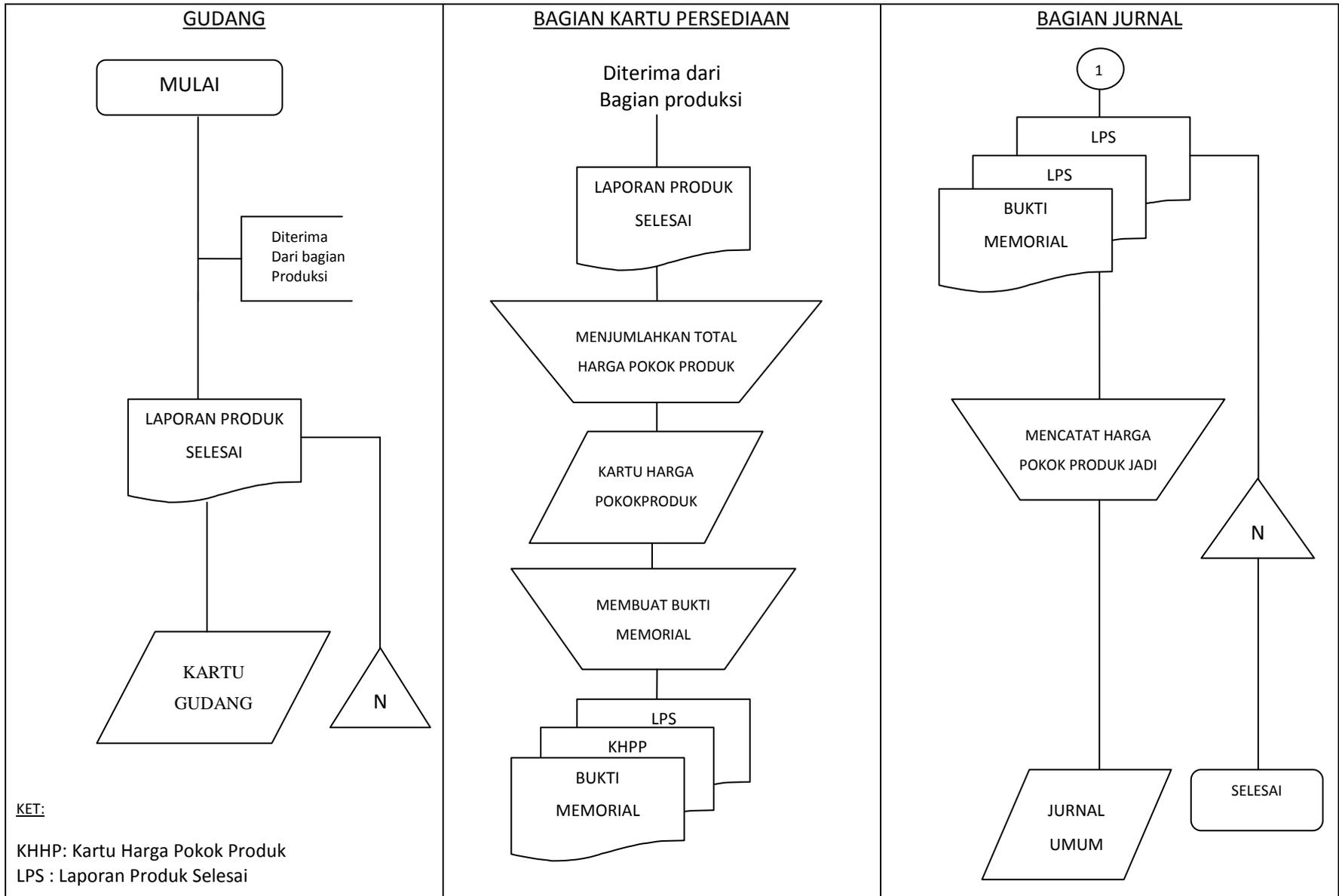
Mulyadi (2014:5) menyatakan “prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi organisasi yang terjadi berulang-ulang

2. Prosedur pencatatan produk jadi

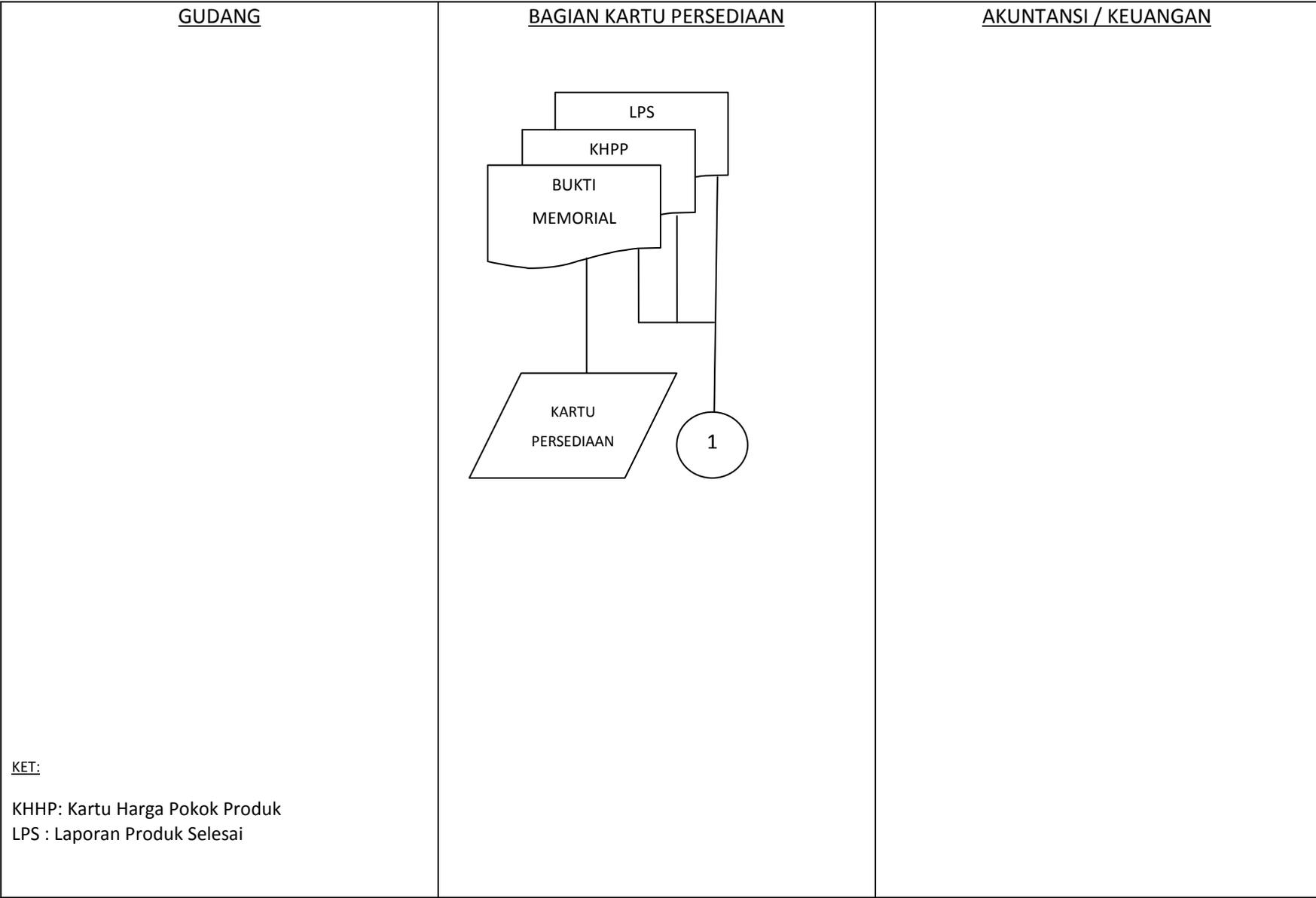
- a) Deskripsi Prosedur, dalam prosedur ini dicatat harga pokok jadi yang didebitkan ke rekening persediaan Produk jadi dan dikreditkan ke rekening barang dalam proses.
- b) Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah Laporan produk selesai dan bukti memorial laporan produk selesai digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.

- c) Catatan akuntansi, Catatan akuntansi digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

PROSEDUR PENCATATAN PRODUK JADI



PROSEDUR PENCATATAN PRODUK JADI



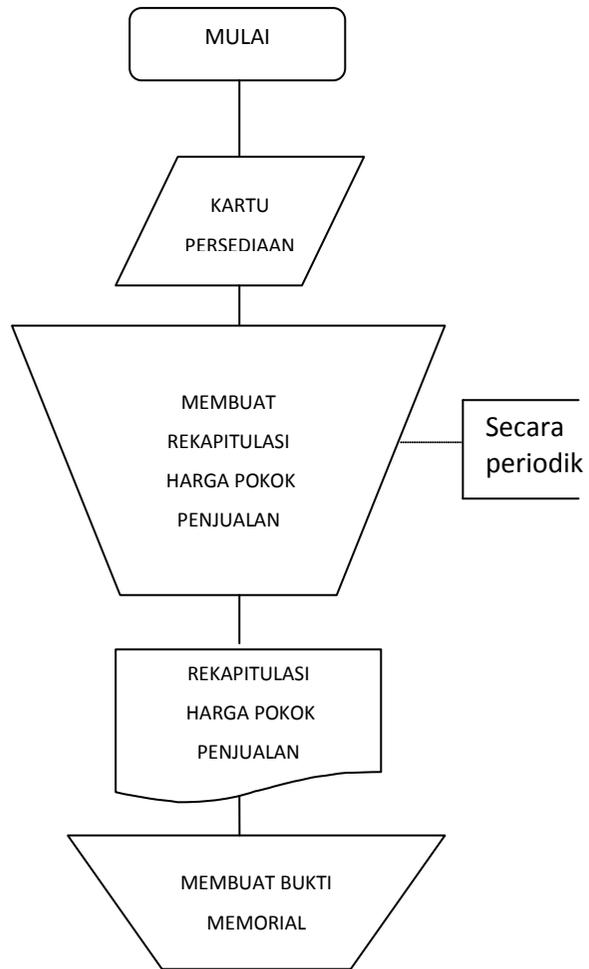
Gambar 2.1
Gambar Alir Pencatatan Produk jadi

3. Prosedur Pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

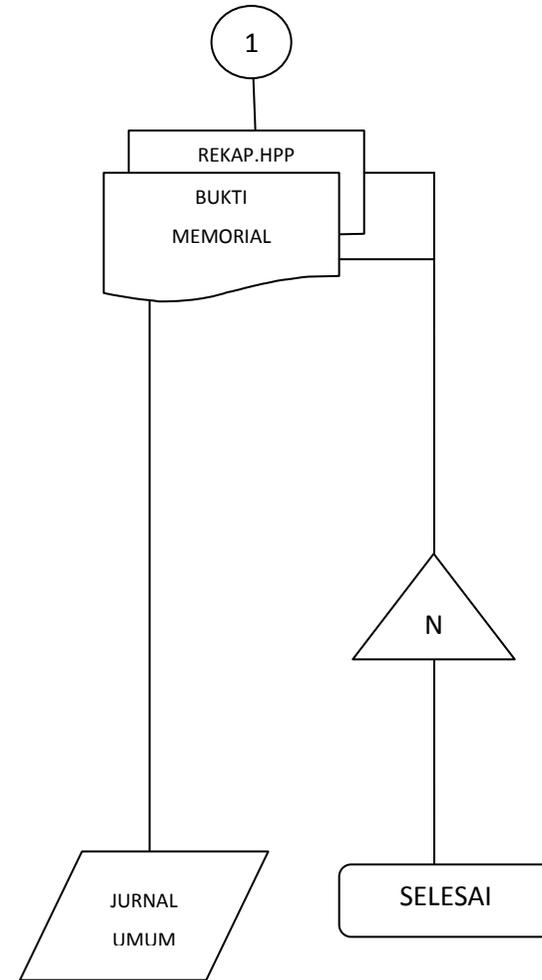
- a) Deskripsi prosedur, prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti : prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.
- b) Dokumen, dokumen sumber digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.
- c) Catatan akuntansi, catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal umum.

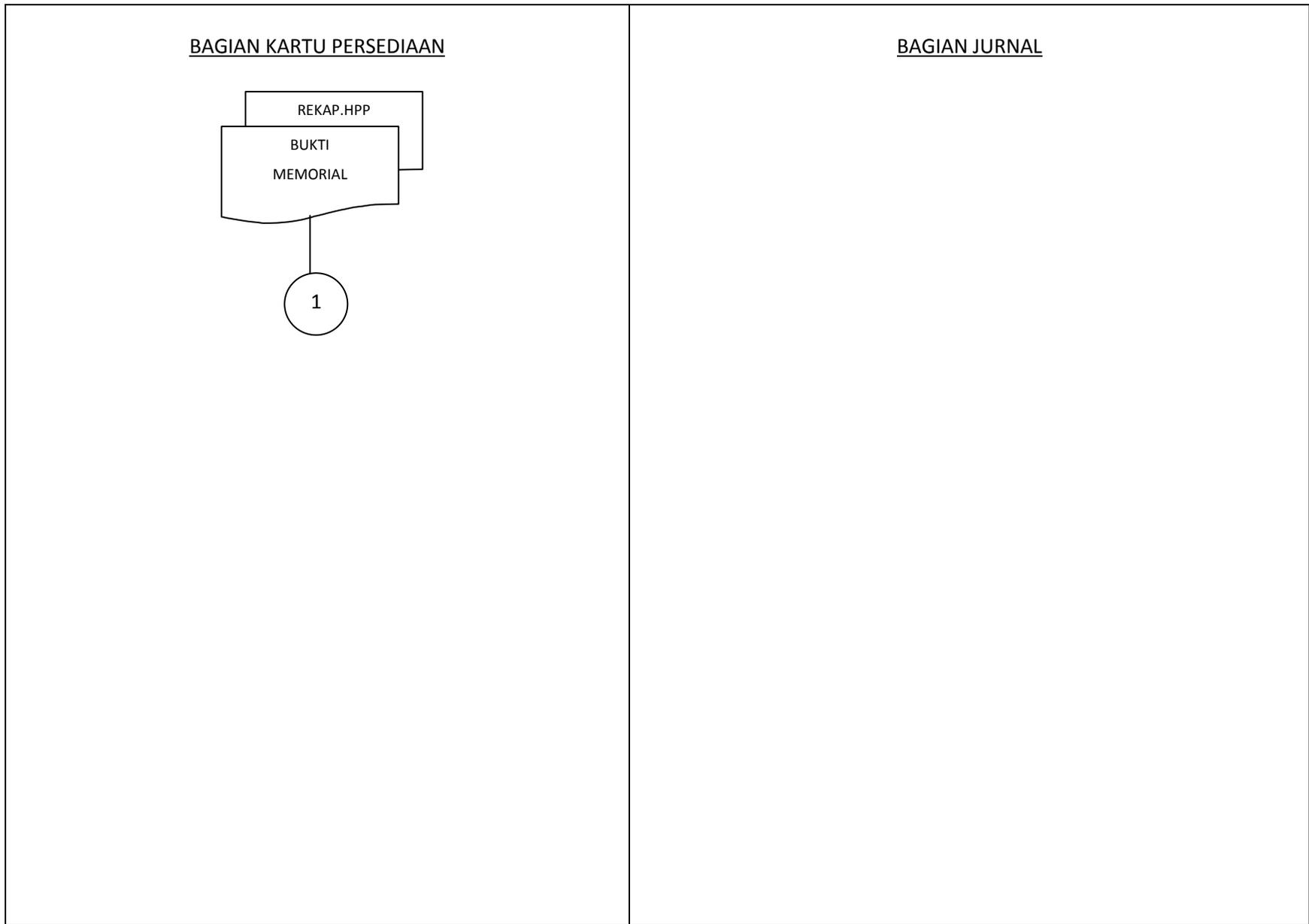
PROSEDUR PENCATATAN HARGA POKOK JADI YANG DIJUAL

BAGIAN KARTU PERSEDIAAN



BAGIAN JURNAL





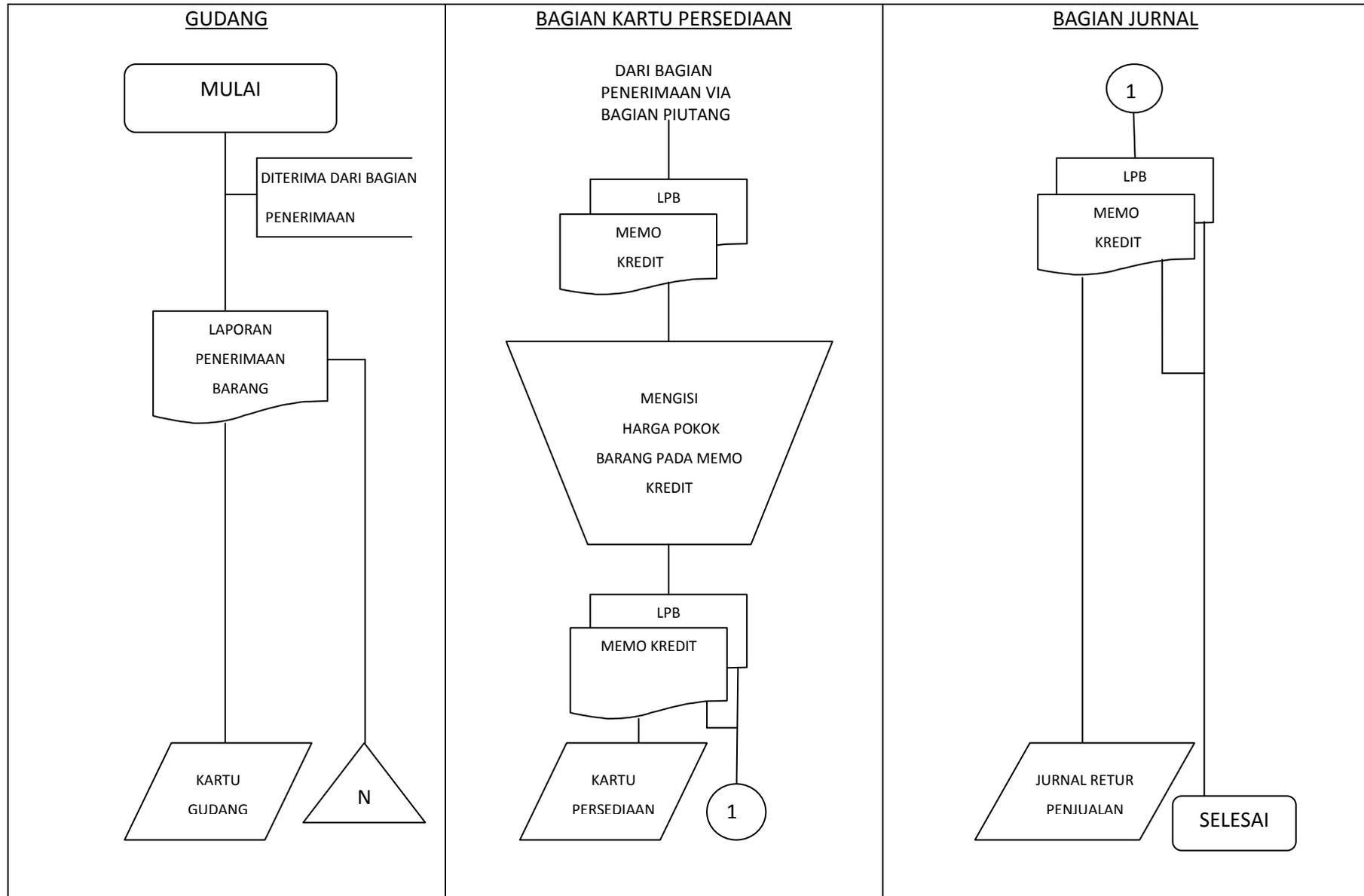
Gambar 2.2

Gambar Alir Pencatatan Harga Pokok Jadi yang dijual

4. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli

- a) Deskripsi prosedur, Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi.
- b) Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang di kembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit.
- c) Catatan akuntansi, catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum retur penjualan jika perusahaan menggunakan jurnal khusus

PROSEDUR PENCATATAN POKOK PRODUK JADI YANG DITERIMA KEMBALI DARI PEMBELI

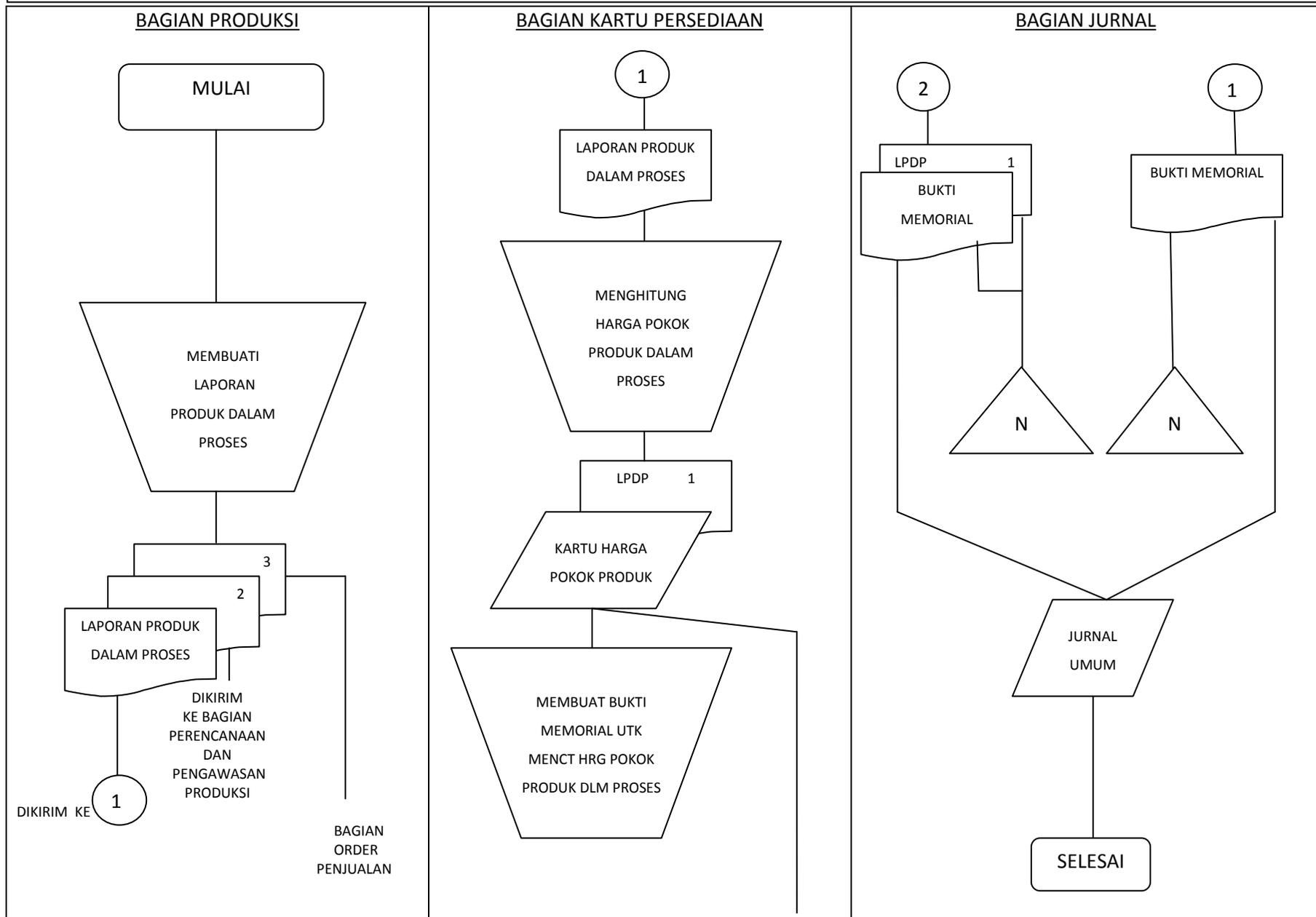


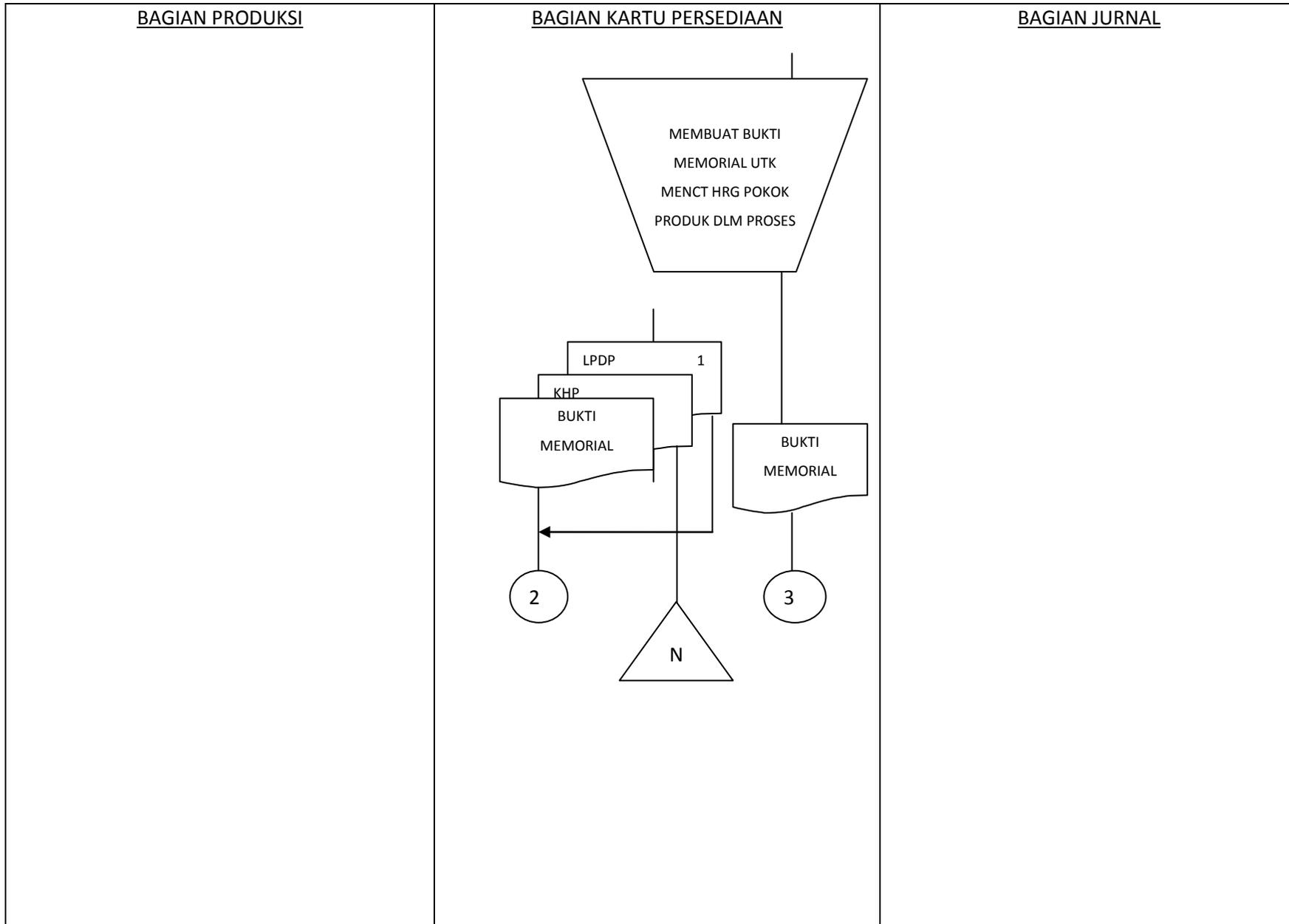
Gambar 2.3

5. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses

- a) Deskripsi prosedur, pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.
- b) Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan barang dalam proses adalah : bukti memorial

Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses





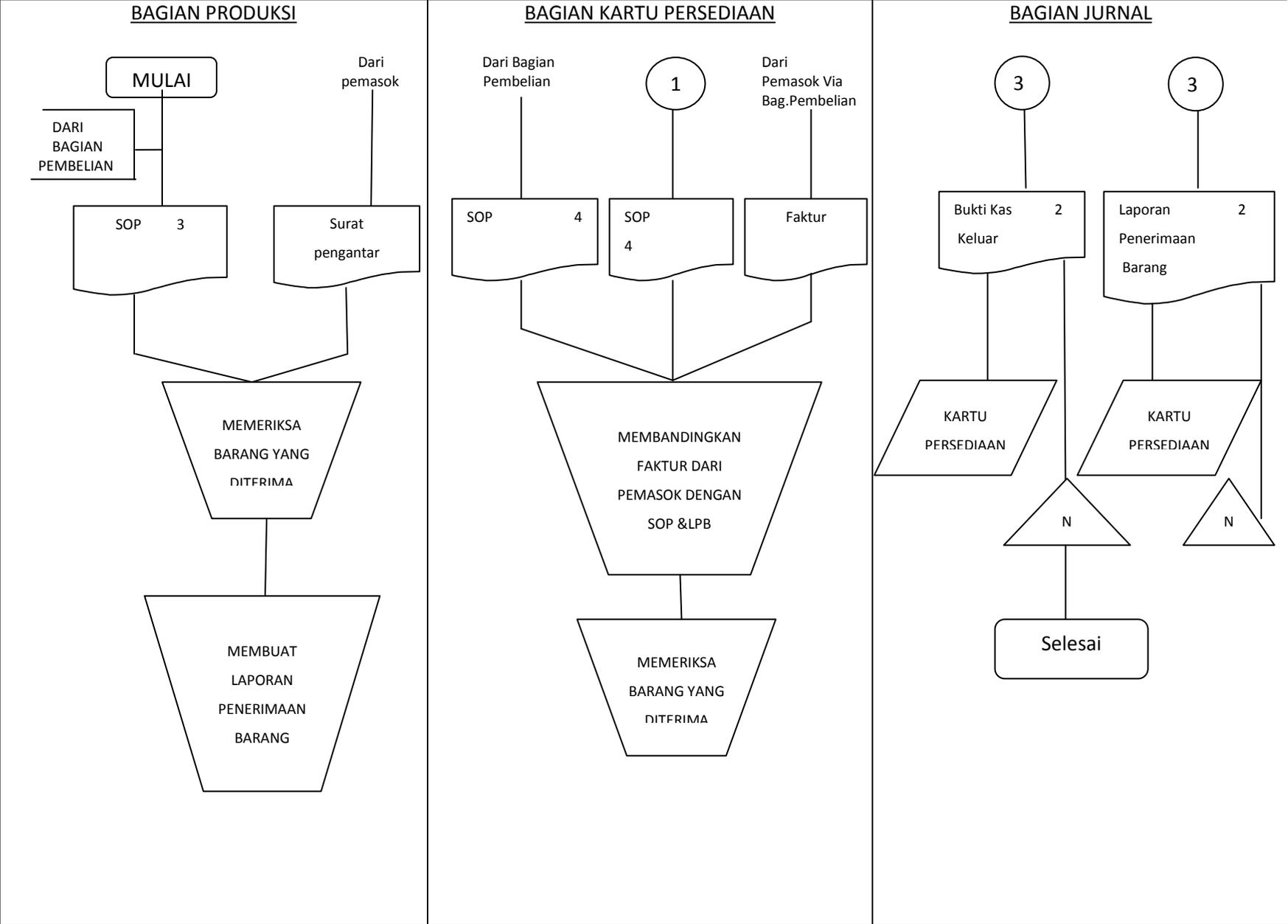
Gambar 2.4

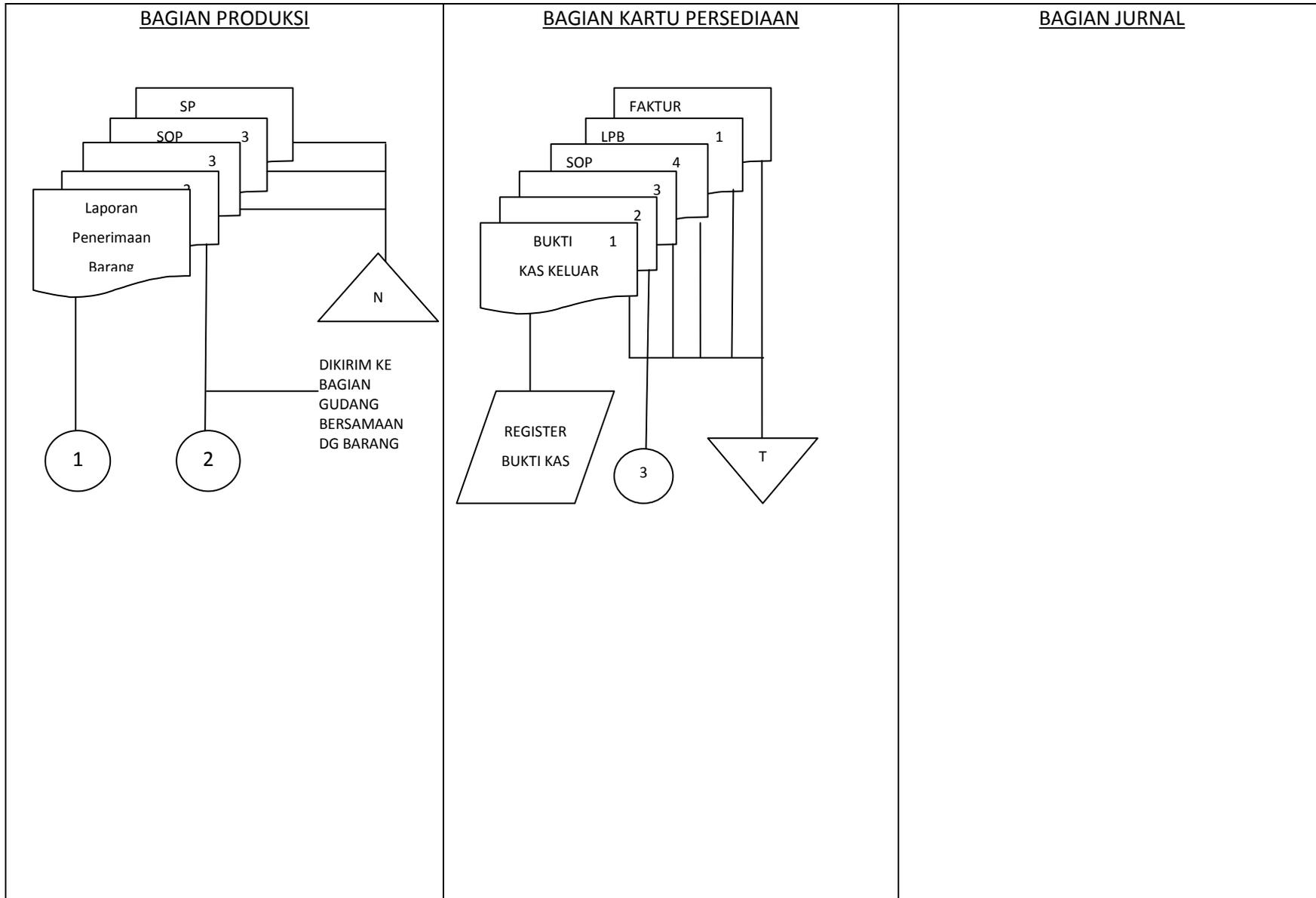
Gambar Alir Pencatatan Tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

- a) Deskripsi prosedur, prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
- b) Dokumen, dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah : laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.

Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli





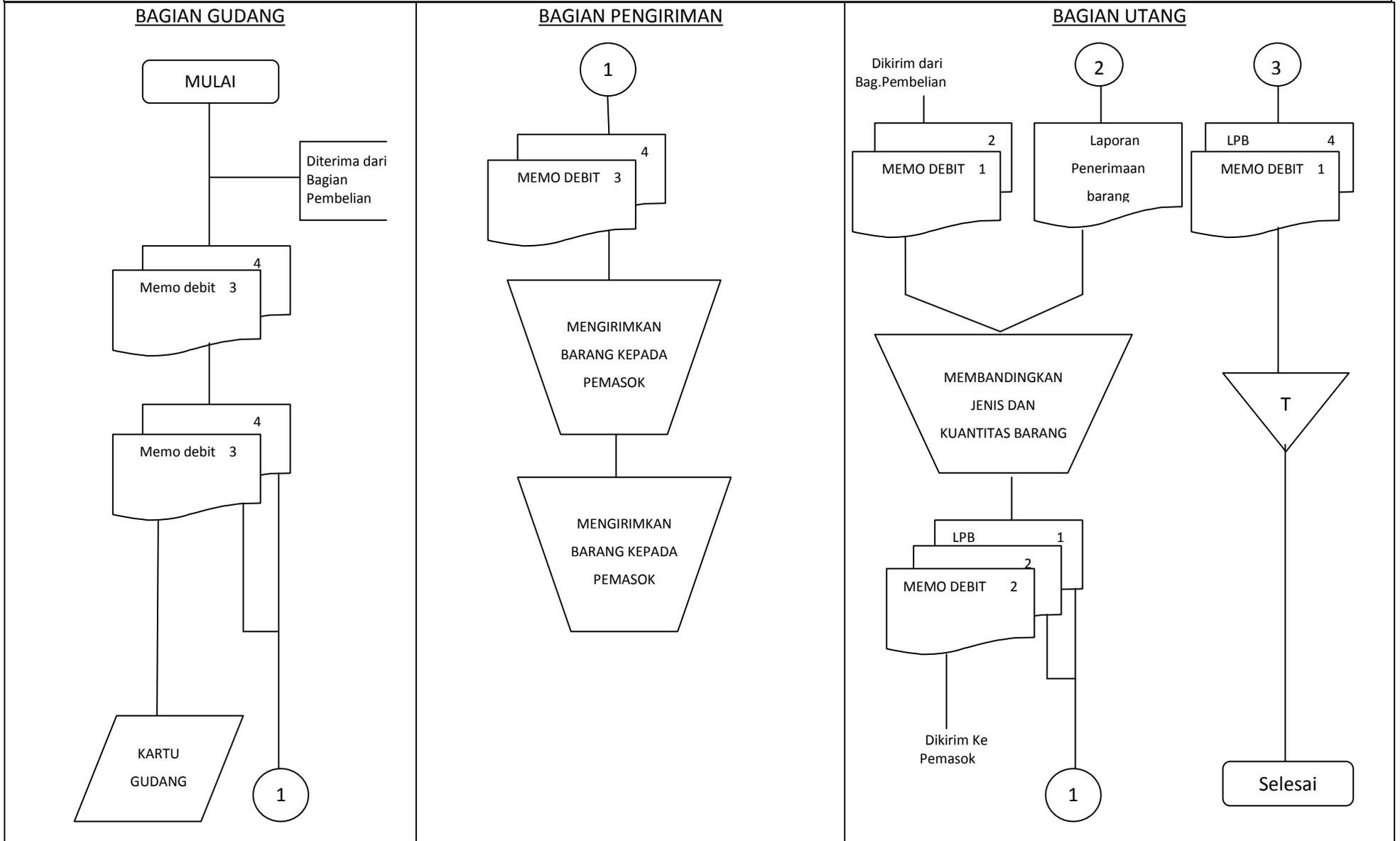
Gambar 2.5

Gambar Alir Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dibeli

7. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

- a) Deskripsi prosedur, Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang mempengaruhi persediaan juga mempengaruhi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian retur.
- b) Dokumen, dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah:
- Laporan pengiriman barang dan memo debit.

Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok



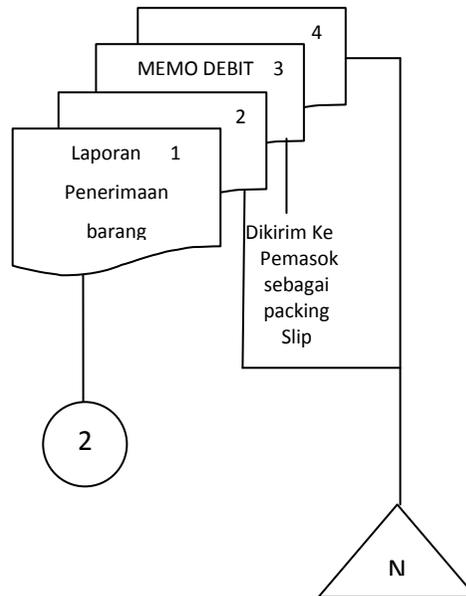
Gambar 2.6

Gambar Alir Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dikembalikan kepada Pemasok

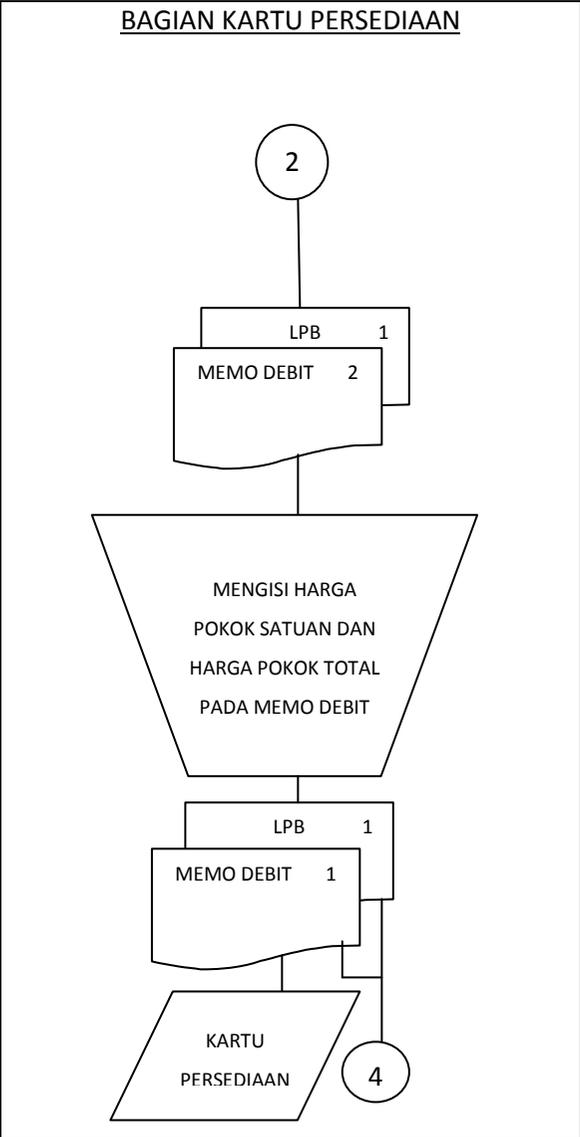
BAGIAN GUDANG

BAGIAN PENGIRIMAN

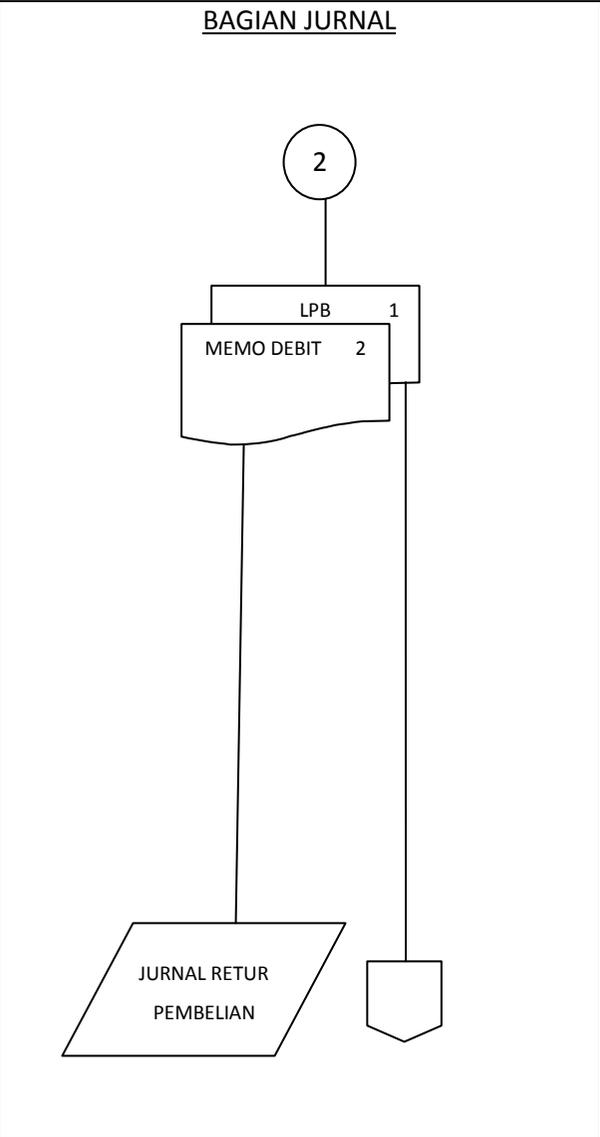
BAGIAN UTANG



BAGIAN KARTU PERSEDIAAN



BAGIAN JURNAL



8. Prosedur pengiriman dan permintaan barang gudang

- a) Deskripsi prosedur, Prosedur merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga persediaan pokok bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.
- b) Dokumen, dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur ini adalah: Bukti memo, dan bukti permintaan dan pengeluaran gudang

9. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang

- a) Deskripsi prosedur, transaksi pengembalian gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang.
- b) Dokumen, dokumen yang digunakan prosedur pengembalian barang gudang.

10. Sistem perhitungan fisik

- a) Deskripsi kegiatan, sistem perhitungan fisik persediaan pada umumnya digunakan perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan.
- b) Dokumen, dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan perhitungan fisik (*inventory summary sheet*), bukti memorial.

- c) Catatan akuntansi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik adalah: kartu persediaan, kartu gudang, jurnal umum (Mulyadi, 2009:559-557).

7) Pengendalian intern

Sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, memndorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan fungsional secara tegas. Prinsip pembagiannya adalah harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi penyimpanan dan fungsi akuntansi kemudian suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memerlukan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya dan prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi caranya yaitu : penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakainya harus di pertanggung jawabkan oleh yang berwenang, setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau unit organisasi, pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur.

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Karyawan yang kompeten jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sistem pengendalian intern sangat diperlukan dalam perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan dari masing-masing bagian karena dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan